

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) merupakan komoditas yang memiliki banyak manfaat karena kaya akan karotenoid, komponen fenol, aktivitas antioksidan, kalsium, kalium, dan magnesium. Manfaat lainnya yaitu dapat dikonsumsi dengan berbagai jenis makanan dan minuman dari tanaman labu kuning, tidak hanya dagingnya melainkan bijinya juga bisa dimanfaatkan sebagai cemilan sehat berbentuk kuaci. Selain menjadi bahan olahan makanan, pemanfaatan labu kuning yang dapat meningkatkan nilai tambah adalah dari benihnya. Pemanfaatan benih dimaksudkan untuk tujuan penanaman. Benih merupakan suatu bentuk tanaman mini (embrio) yang masih dalam keadaan perkembangan yang masih terbatas (Sutopo, 2002).

Pertumbuhan tanaman dalam budidaya tanaman labu kuning dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi benih yang dipakai, teknik budidaya, penyediaan unsur hara serta faktor lingkungan. Benih merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam budidaya tanaman labu kuning. Penggunaan benih yang bermutu mengambil peran penting dalam usaha budidaya tanaman labu kuning, karena benih yang digunakan akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu usaha budidaya tanaman. Produksi benih bermutu dipengaruhi oleh pengelolaan budidaya tanaman dalam produksi benih. Usaha tani benih labu kuning harus memperhatikan berbagai hal, diantaranya pemeliharaan dan teknik budidaya serta pemahaman terhadap karakter tanaman yang dijadikan sebagai parental (Dresselhaus, et al, 2016).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang memiliki sumber daya lahan yang sangat potensial dalam pengembangan pertanian dan pendekatan agribisnis. Agribisnis benih labu kuning yang berkelanjutan dan berdaya saing hendaknya bercirikan kemampuan merespon tentang perubahan pasar yang efisien, berorientasi kepentingan jangka panjang, memiliki inovasi terkait teknologi, penggunaan teknologi ramah lingkungan dan

mengupayakan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Berbagai macam sektor pertanian di kabupaten Banyuwangi, selain sebagai sentra produksi tanaman pangan jagung dan padi, Banyuwangi juga berpotensi dalam memproduksi hortikultura sayuran, salah satu produk hortikultura di Banyuwangi adalah buah labu kuning. Labu kuning yang dihasilkan oleh petani yaitu dalam bentuk benih. Pada tahun 2016 produksi benih yaitu 5.197 kg, pada tahun 2017 yaitu 13.808, kemudian ditahun 2018 produksi benih meningkat 23.397, namun pada tahun 2019 produksi benih mengalami penurunan yang signifikan yaitu 6.547 kg, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan dengan produksi benih yaitu 5.103 kg. Produksi Labu kuning mengalami penurunan dikarenakan target dari perusahaan benih turun dalam dua tahun tersebut.

Sentra produksi benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Siliragung. Petani memiliki usaha tani tanaman labu kuning dalam bentuk benih karena memiliki jalinan kemitraan dengan perusahaan benih swasta. Budidaya tanaman labu kuning di kecamatan Tegalsari dan kecamatan Siliragung sudah berlangsung cukup lama yang bermitra dengan dua perusahaan benih swasta yaitu PT. East West Seed Indonesia dan PT. Benih Citra Asia. Petani labu kuning melakukan penanaman 2 sampai 3 kali dalam satu tahun tergantung target yang diberikan oleh perusahaan mitra. Petani menanam labu kuning pada musim kemarau dikarenakan lahan yang kosong dan terbatasnya air. Budidaya labu kuning ini petani harus menjual seluruh hasil panennya dalam bentuk biji kering ke perusahaan mitra. Pola kemitraan yang berlangsung adalah perusahaan benih tidak memberikan bantuan modal dalam bentuk uang tetapi hanya bantuan penyediaan benih labu kuning untuk ditanam, bimbingan teknis budidaya dan pasca panen, serta pemasaran atau penjualan hasil produksi dari benih labu kuning tersebut.

Pola kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan memang cukup diminati oleh banyak petani yang ada, karena cukup menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dalam dimensi ekonomi karena adanya kepastian harga biji kering labu kuning. Meskipun begitu usaha budidaya labu kuning pembenihan tidak luput dari masalah dan tantangan yang mengancam

keberlanjutannya, yaitu (1) dimensi lingkungan seperti, ketersediaan sumberdaya lahan yang semakin langka, baik luas maupun kualitas serta konflik penggunaan, (2) dimensi infrastruktur dan teknologi seperti, keberadaan sarana dan prasarana usahatani, (3) pengaruh iklim dan meningkatnya serangan organisme pengganggu tanaman, dan (4) penurunan kualitas lingkungan akibat penggunaan pupuk dan pestisida kimia. Uraian diatas menjelaskan mengenai faktor penurunan produksi benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi, oleh sebab itu penelitian ini dianggap penting untuk melihat dari aspek usahatani benih labu kuning dari sisi keberlanjutan.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan keberlanjutan dan faktor-faktor kunci pada usahatani benih labu kuning menggunakan metode *Multidimensional Scaling* (MDS). Upaya yang diperlukan dalam metode MDS adalah mengidentifikasi aspek-aspek keberlanjutan pengembangan usahatani benih labu kuning melalui dimensi-dimensi seperti dimensi sosial, ekonomi, lingkungan, teknologi dan kelembagaan untuk mendukung daya lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pada bidang penelitian mengenai keberlanjutan, sejauh ini pada komoditas labu kuning belum pernah dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menjadi acuan dalam pengembangan usahatani benih labu kuning. Secara umum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlunya analisis keberlanjutan.

Kajian bertujuan, yaitu: (a) mengetahui dan mengidentifikasi status keberlanjutan usahatani benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi; dan (b) Mengemukakan faktor kunci untuk keberlanjutan usahatani benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi. Tercapainya tujuan ini akan memudahkan dalam perbaikan-perbaikan atribut yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan status keberlanjutan sehingga usaha tani benih labu kuning ini masih bisa terus berlanjut dengan memperhatikan dan memperbaiki atribut-atribut yang perlu diperhatikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi status keberlanjutan usahatani benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi?

2. Atribut-atribut apa yang tergolong penting sebagai dasar penentuan solusi pengembangan usahatani benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menilai keberlanjutan usaha tani benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi status keberlanjutan usahatani benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengemukakan Atribut-atribut yang tergolong penting sebagai dasar penentuan solusi pengembangan usahatani benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

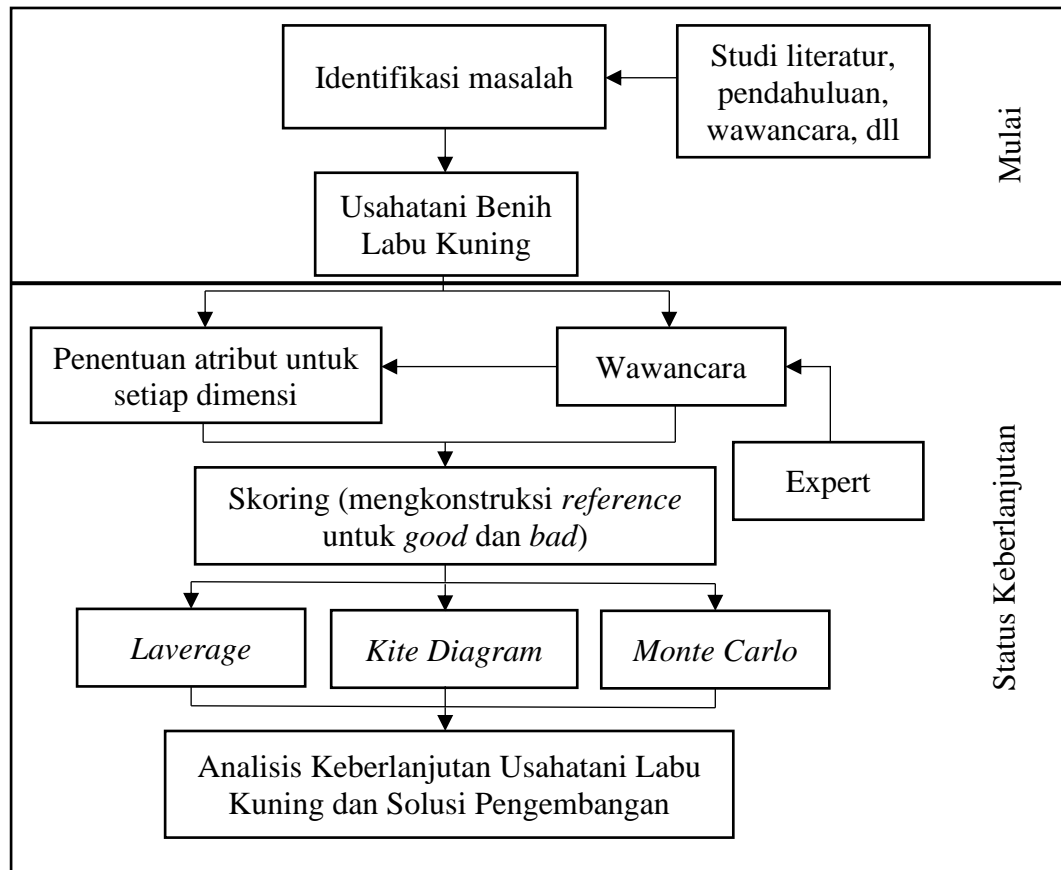
1. Bagi akademisi, sebagai referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komoditi labu kuning
2. Bagi petani benih labu kuning di daerah Kabupaten Banyuwangi, untuk menentukan usahatani benih labu kuning memiliki keberlanjutan untuk dikembangkan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis keberlanjutan usaha tani benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi, dilihat dari dimensi ekologi, ekonomi, sosial, teknologi dan kelembagaan. Usaha tani labu kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha tani labu kuning dimana dalam proses budidaya dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh oleh petani, dimana data biaya yang digunakan adalah data rill yang sebenarnya dikeluarkan oleh petani. Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat beberapa dimensi yang dinilai penting sebagai tolak ukur perkembangan dari keberlanjutan usaha tani labu kuning di Kabupaten Banyuwangi adalah dimensi sosial, ekonomi,

infrastruktur dan lingkungan, hukum dan kelembagaan. Memfokuskan pada pengevaluasian status keberlanjutan faktor-faktor dominan terhadap keberlanjutan usaha tani benih labu kuning di Kabupaten Banyuwangi.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran